

## Pembentukan Moral Dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Melalui *Experiential Learning* Di Lingkungan

Fitri Yani<sup>1</sup>, Vivi Uvaira Hasibuan<sup>2</sup>, Nora Alisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [fitriyanibrsurbakti@gmail.com](mailto:fitriyanibrsurbakti@gmail.com)

### ABSTRACT

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin dan kepedulian kepada anak panti asuhan, melatih kemandirian anak panti asuhan dalam kehidupan sehari-hari dan, mengembangkan kemampuan anak panti asuhan dalam bekerja sama dan bersosialisasi. Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dalam upaya mendidik anak panti asuhan Ar rahman diantaranya: (1) minimnya kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari, (2) kurangnya pembinaan nilai moral melalui pengalaman nyata, (3) minimnya kegiatan pembelajaran berbasis nilai moral dari aktivitas yang dilakukan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra di antaranya: (1) melaksanakan penyuluhan terkait menanamkan nilai moral dan kemandirian; (2) melaksanakan penyuluhan melalui pembinaan karakter berbasis pengalaman; dan (3) pendampingan pada anak panti asuhan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan karakter anak. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 4 tahapan, antara lain: (1) Persiapan: observasi lingkungan (pemetaan awal), diskusi permasalahan, dan penetapan solusi permasalahan; (2) Pelaksanaan: melaksanakan program pendampingan; (3) Monitoring dan Evaluasi: evaluasi proses dan hasil program pendampingan; dan (4) Tindak Lanjut: mengembangkan program pendampingan pada aspek yang lain dan skala yang lebih luas. Hasil program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan antara lain: (1) masyarakat dapat terlibat langsung dalam memebnetuk karakter moral dan kemandirian secara tepat pada anak panti asuhan melalui peran aktif dalam pembinaan karakter berbasis pengalaman. Hal ini yang kemudian membentuk team yang memiliki hubungan kekeluargaan yang erat dalam panti asuhan sehingga memiliki hubungan/komunikasi yang baik didalam relasinya, (2) masyarakat terutama anak panti asuhan memiliki kesiapan yang baik dalam aktivitasnya bersama teman dan pengurus panti asuhan. Menjadikan anak panti asuhan memiliki karakter yang bernilai moral dan memiliki kepedulian sebagai media dalam menggali potensi dan menambah pengetahuan, serta membuka cakrawal berpikir dan berkreasi sebagai sarana pengembangan diri. Kerjasama yang baik dengan panti asuhan Ar-rahman, memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan sukses dan diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

**Keywords** *Kemandirian, Anak Panti Asuhan dan Lingkungan.*

## PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang merupakan bentuk kekayaan dari Yayasan, yang mempunyai tanggung jawab

untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak, Pasal 20, dinyatakan bahwa "Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak". Di Indonesia Panti asuhan berada dibawah pengawasan Dinas sosial. Penyalahgunaan yang rentan terjadi apabila Panti Asuhan tidak terdaftar dan diawasi badan pemerintah dan masyarakat ialah seperti munculnya pemanfaatan anak-anak untuk kepentingan pribadi, penyelewengan dana donatur, kekerasan terhadap anak, dan pelecehan seksual.

Moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan (Ahmadi, 2025). Zaman sekarang anak-anak memang sudah mulai kehilangan moral dan pekerti yang luhur pada dirinya, anak-anak yang seharusnya memiliki moral yang baik yang ditanamkan sejak dari kecil oleh orang tuanya justru terbengkalai dan menjadi liar. Anak-anak yang seharusnya bersekolah, justru malah menjadi pengemis di Lampu merah. terlantar di Jalan, terlebih lagi di Kota besar contohnya saja di Kota Makassar banyak dijumpai anak-anak yang masih kecil sudah menjadi seorang pengemis, bahkan ada yang menjadi seorang pencopet. Zaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia apa lagi pada seorang anak, dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat. Pesatnya pembangunan dibidang fisik yang telah diperoleh berkat kemajuan sains dan teknologi juga berdampak pada perkembangan dan pembentukan moralitas bangsa. Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan Sesuatu atau dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif.

Experiential Learning (EL) adalah pandangan dinamis yang didasarkan pada siklus yang didorong oleh dua dialektika ganda, yaitu pengalaman/abstraksi dan tindakan/refleksi. Ini adalah teori holistik yang mengartikan pembelajaran sebagai proses adaptasi manusia yang melibatkan keseluruhan individu. Dengan demikian, Experiential Learning (EL) dapat

diterapkan tidak hanya di dalam kelas pendidikan formal, tetapi di semua aspek kehidupan. Proses pembelajaran dari pengalaman dapat ditemukan di mana saja, hadir dalam aktivitas manusia di tempat manapun dan kapan pun. Sifat holistik dari proses pembelajaran berarti bahwa proses ini terjadi di semua tingkat kehidupan manusia, mulai dari individu, kelompok, organisasi, hingga masyarakat secara keseluruhan. Penelitian yang berbasis pada Experiential Learning (EL) telah dilakukan di seluruh dunia untuk mendukung penerapan model lintas budaya. Experiential Learning (EL) merupakan proses untuk menciptakan pengetahuan melalui interaksi antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi. Prinsip Experiential Learning (EL), yang berdasarkan pada teori Kurt Lewin, menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman (Experiential Learning) tidak hanya memberikan informasi untuk mengubah pemahaman, emosi, dan perilaku, tetapi juga mengajar peserta didik bagaimana untuk berubah.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi kegiatan PKM dilakukan pendampingan dan penyuluhan pembentukan moral dan kemandirian anak panti asuhan melalui *experiential learning* di lingkungan agar anak panti asuhan dapat memiliki karakter moral dan kemandirian secara pengalaman langsung di lingkungan. Kegiatan dilakukan ke dalam beberapa tahap, antara lain: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring dan evaluasi, dan (4) tindak lanjut.

### 1. Persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan antara lain:

- Melakukan observasi awal sehingga menghasilkan profil mitra yang dapat dikembangkan menjadi kawasan memiliki karakter moral dan kemandirian.
- Melakukan diskusi permasalahan yang dihadapi mitra sehingga dapat ditentukan permasalahan prioritas yang perlu dilakukan pendampingan.
- Melakukan diskusi solusi pemecahan masalah bersama mitra sekaligus menentukan pola pendampingan yang akan dilaksanakan pada program PKM.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan di antaranya:

- Melakukan pendampingan pemetaan permasalahan panti asuhan Ar-Rahman sehingga memiliki karakter moral dan kemandirian.

- Melakukan pendampingan edukasi cinta lingkungan yang diintegrasikan melalui pengalaman secara langsung di panti asuhan Ar-Rahman.
- Melakukan pendampingan pengembangan menanamkan fondasi moral dan kemandirian kepada khalayak sasaran.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap monitoring dan evaluasi antara lain:

- Monev proses sehingga dihasilkan gambaran secara komprehensif pemahaman peserta pendampingan dalam mengembangkan panti asuhan Ar-Rahman agar memiliki karakter moral dan kemandirian.
- Monev hasil sehingga diperoleh gambaran komprehensif kondisi real sebagai penguat fondasi moral dari pengalaman secara langsung di lingkungan panti asuhan Ar-Rahman.

### 4. Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah keberlanjutan program, yaitu pelaksanaan pendampingan pada aspek yang lain dan pendampingan lebih lanjut pada skala yang lebih luas, baik di Panti asuhan Ar-Rahman dan sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang hadir  $\pm$  40 orang, dimana peserta yang terlibat meliputi dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sosial Humaniora dan Pendidikan Universitas Haji Sumatera Utara dan masyarakat setempat. Pembukaan dan kata sambutan oleh pengurus panti asuhan Ar-Rahman yang dilanjutkan dengan persentasi oleh dosen Prodi PGSD sebagai Narasumber.

Adapun tema kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa kegiatan ceramah, diskusi, dan pendampingan serta wawancara. Dengan berbagi pengetahuan ini, diharapkan masyarakat memiliki wahana berpikir kreatif untuk mengelola dengan bijak terkait menanamkan karakter moral dan kemandirian.

Panti asuhan Ar-Rahman Medan adalah yayasan sosial di Medan Amplas yang fokus pada pendidikan dan kemanusiaan bagi anak yatim piatu usia sekolah 8-16 tahun, mendidik mereka di sekolah umum dan didukung donasi serta usaha mandiri seperti pertanian hidroponik dengan alamat di JL. Arifin No 1A, Medan Amplas. Panti asuhan Ar-rahman adalah tempat yang berkomitmen membantu anak-anak berkembang menjadi pribadi yang bermanfaat dan beriman serta terbuka untuk kolaborasi dari berbagai pihak.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penguatan fondasi moral dan kemandirian melalui *experiential learning* di lingkungan panti asuhan Ar-Rahman kepada anak asuhnya yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh hal positif dan mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, serta mengontrol aktifitas keseharian anak-anak asuh. Di dalam panti asuhan Ar-Rahman sama halnya dengan berada dalam keluarga utuh, anak-anak yang berada di panti asuhan Ar-Rahman memiliki orang tua pengganti yang disebut dengan orang tua asuh yang memiliki kewajiban mengurus segala kebutuhan dan mendidik anak dengan cara yang dibuat oleh panti asuhan.

Peran orang tua asuh dalam memberikan pendidikan moral di dalam panti asuhan Ar-Rahman sangatlah penting, maka dari itu pengasuh panti asuhan Ar-Rahman sendiri menjadikan dirinya sebagai contoh kepada anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Ar-Rahman agar anak-anak asuh tersebut mengikuti perilaku-perilaku baik yang telah di contohkan oleh Bapak/Ibu asuh mereka. Peran yang diberikan oleh pihak panti asuhan Ar-Rahman sudah dikatakan baik. Orang tua asuh di panti asuhan Ar-Rahman tidak membeda-bedakan satu sama lainnya, ketika salah satu anak asuh ada yang melakukan kesalahan pengasuh tetap memberikan nasehat kepada anak asuh tersebut agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Semua anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Ar-Rahman tersebut juga tidak pernah lupa dengan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh pengasuh panti. Tugas-tugas tersebut di berikan agar dapat melatih rasa tanggung jawab, kepedulian, dan sopan santun anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan Ar-Rahman mengatakan bahwa moral-moral baik tersebut harus selalu di berikan dan ditunjukkan kepada anak asuh agar mereka semangkin terbiasa akan hal-hal baik tersebut, yang gunanya untuk kebaikan anak asuh di kemudian hari. Pengasuh panti asuhan Ar-Rahman juga selalu menerapkan sifat kejujuran terhadap anak asuh untuk melatih jiwa mereka agar selalu berbuat dan berkata jujur kepada siapapun dan dimanapun. Selain itu juga, pengasuh selalu mengutamakan pendidikan keagamaan kepada anak asuh seperti selalu melaksanakan sholat berjamaah di dalam mushola panti asuhan Ar-Rahman, serta mengaji bersama setelah selesai melaksanakan sholat. Hal tersebut pun secara tidak langsung dapat menumbuhkan moral-moral baik pada diri anak asuh karena mereka telah di tanamkan nilai-nilai keagamaan.

Panti asuhan Ar-Rahman juga menerapkan pendidikan moral yang baik kepada anak-anak asuh panti asuhan Ar-Rahman, sedangkan pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak asuh seperti pendidikan moral, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Maka penjabaran dari perndidikan moral diatas diantaranya yaitu :

### **Kejujuran**

Peran pengasuh panti asuhan Ar-Rahman dalam memberikan sikap kejujuran kepada anak asuh sangatlah baik. Pengasuh panti asuhan Ar-Rahman dalam menerapkan sikap kejujuran kepada anak asuh berupa selalu berani berkata dengan apa adanya dan sesuai dengan faktanya ketika anak-anak asuh telah melakukan kesalahan. Contohnya pada saat peneliti melakukan penelitian ada beberapa anak asuh yang dengan sengaja keluar panti tanpa sepengetahuan oleh pihak pengasuh panti asuhan.

### **Kepedulian**

Di dalam menerapkan kepedulian, pengasuh panti asuhan Ar-Rahman memberikan contoh secara langsung kepada anak asuh, yang gunanya agar anak asuh selalu melihat perilaku-perilaku baik yang berupa ketika sudah memasuki waktu sholat untuk berjamaah, pengasuh melihat ada beberapa anak asuh yang masih bersantai dan belum siap-siap untuk melakukan sholat berjamaah, kemudian pengasuh memberikan pengertian kepada temannya yang lain agar mengajak dan memberitahu teman-temannya untuk segera bersiap dikarenakan hendak melakukan sholat berjamaah. Hal kecil seperti itu saja merupakan salah satu rasa kepedulian yang ditanamkan oleh pengasuh panti asuhan Ar-Rahman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli sendiri di artikan sebagai mengindahkan, menghiraukan, dan memperhatikan. Sedangkan kepedulian yaitu perihal sangat peduli, dan sikap mengindahkan.

### **Sopan Santun**

Anak-anak asuh panti asuhan Ar-Rahman sangat memiliki sopan santun yang sangat baik terhadap orang lain. Dari hasil wawancara peneliti, anak asuh mengetahui dan menerapkan perilaku sopan santun yang telah di berikan oleh pengasuh panti asuhan Ar-Rahman. Salah satu contoh yang diterapkan oleh anak-anak asuh mengenai sopan santun yaitu, ketika ada tamu sedang mengunjungi panti asuhan Ar-Rahman tersebut mereka dengan santun menerima kedatangan tamu tersebut. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa pengasuh panti asuhan Ar-Rahman sangat berperan baik dalam memberikan perilaku moral-moral yang baik kepada anak asuh.

### **Tanggung Jawab**

Dalam membentuk karakter mandiri untuk anak asuh, pengasuh panti asuhan Ar-Rahman memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak asuh dalam kegiatan di panti. Anak asuh panti asuhana Ar-Rahman di berikan tugas dan tanggung jawabnya seperti pembagian piket untuk membersihkan ruangan maupun area tempat tidur mereka. Jika anak asuh tidak melakukan tanggung jawabnya, maka pengasuh panti asuhan Ar-Rahman akan menegur mereka secara baik-baik dan memberinya nasehat. Pengasuh memberikan tanggung

jawab kepada anak asuh agar mereka membentuk karakter mandiri anak asuh tersebut. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya, yang seharusnya dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, Tuhan Yang Maha Esa, negara, serta lingkungan (sosial, alam, dan budaya). Di dalam proses pendidikan moral di lingkungan panti asuhan, pengasuh panti asuhan Ar-Rahman juga mewajibkan anak-anak asuh untuk bersekolah agar mereka mendapatkan ilmu akademis serta dapat mengembangkan kreativitas yang dapat berguna untuk masa depan mereka. Peran orang tua asuh dalam memberikan penguatan kemandirian di dalam panti asuhan Ar-Rahman yaitu,

#### **Keteladanan atau pedoman**

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti Asuhan Ar-Rahman, bahwa mereka memberikan keteladanan dengan memberikan contoh melalui ucapan yaitu pengasuh selalu mengingatkan anak asuh agar senantiasa tidak lupa untuk mengerjakan kewajibannya solat 5 waktu sedangkan melalui perbuatan pengasuh mencontohkan anak asuh agar sholat tepat pada waktunya, pengasuh juga berperilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, serta berlaku ramah. Hal ini pengasuh lakukan dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada anak asuh agar dijadikan sebagai teladan.

#### **Memberikan perhatian dan cinta kasih**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh kepada anak asuh yakni pengasuh memperhatikan anak asuh dengan menyapa dan menanyakan kabar kesehatannya setiap hari, pengasuh juga mendidik anak asuh agar menjadi anak muda yang memiliki moral terpuji serta selalu mengawasi anak asuh dalam kesehariannya.

#### **Memberikan nasihat**

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh yaitu pengasuh memberikan nasihat dengan penyampaian yang ramah dan mudah dimengerti oleh anak asuh. Apabila ada anak asuh yang melakukan kesalahan, pemberian nasihat dilakukan pengasuh ketika sedang berbicara berdua dengan anak asuh agar lebih dimengerti dan tidak merasa dihakimi.

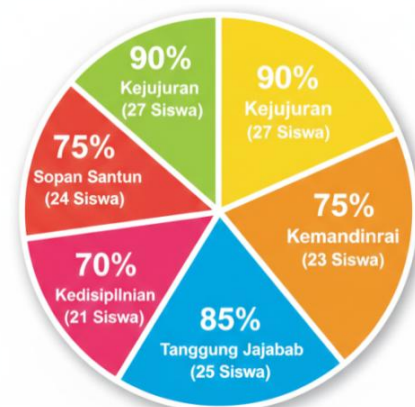
#### **Memberikan reward dan punishment**

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh yaitu pengasuh memberikan pemberian reward kepada anak asuh saat anak asuh semangat untuk berprestasi sedangkan memberikan Punishment apabila anak asuh melakukan kesalahan atau melanggar peraturan pemberian hukuman tersebut merupakan cara mendidik anak asuh agar mengerti kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukannya sehingga ia sadar dan tidak mengulanginya lagi.

**Tabel 1.**  
**Pemetaan Metode & Indikator Capaian Karakter**

No	Nilai Karakter	Metode Pengasuhan (Cara Menanamkan)	Indikator Capaian (Target Perilaku)	Capaian (Siswa/30)
1	Kejujuran	Pendekatan personal, nasihat tanpa menghakimi, dan penguatan fakta.	Berani mengakui kesalahan (misal: keluar tanpa izin) secara jujur.	27 Siswa
2	Tanggung Jawab	Penugasan piket kebersihan secara mandiri di area tidur dan belajar.	Lingkungan bersih dan nyaman hasil kerja keras mandiri.	25 Siswa
3	Sopan Santun	Pembiasaan menyambut tamu dan tata krama saat berinteraksi dengan orang luar.	Bersikap ramah, santun, dan menunjukkan etika yang baik saat ada kunjungan.	24 Siswa
4	Kemandirian	Memberi peran publik seperti muadzin atau pemimpin doa di mushola.	Meningkatnya kepercayaan diri untuk tampil di depan teman dan pengurus.	23 Siswa
5	Kedisiplinan	Modeling (Keteladanan): Pengasuh mencontohkan disiplin shalat tepat waktu.	Hadir di mushola tepat waktu dan mematuhi aturan panti tanpa teguran.	21 Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 30 siswa di panti asuhan, diperoleh data capaian perkembangan karakter siswa yang divisualisasikan melalui grafik berikut ini:



**Gambar 1.**  
**Grafik Capaian Perkembangan Karakter Siswa**

Metode Keteladanan dan Pengalaman nyata terbukti efektif membentuk karakter siswa dengan rata-rata keberhasilan yang tinggi:

1. Capaian Tertinggi (Kejujuran - 90%): Sebanyak 27 siswa telah berani jujur berkat pendekatan personal pengasuh yang tidak menghakimi.
2. Capaian Menengah (Tanggung Jawab & Sopan Santun - 80-85%): Sebanyak 24-25 siswa disiplin dalam tugas piket dan santun kepada tamu karena pembiasaan rutin.
3. Area Fokus (Kedisiplinan & Kemandirian - 70-75%): Sebanyak 21-23 siswa sudah mandiri, namun area ini masih memerlukan penguatan melalui *modeling* (contoh langsung) untuk mengatasi rasa kurang percaya diri pada sisa siswa lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program berhasil membangun fondasi moral (Kejujuran) yang sangat kuat, sementara kedisiplinan menjadi target pengembangan selanjutnya melalui sistem penghargaan (*reward*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Experiential Learning*: Program ini berhasil mengaktualisasikan penguatan fondasi moral dan kemandirian melalui metode *Experiential Learning*, di mana anak asuh terlibat langsung dalam "laboratorium sosial" melalui aktivitas nyata seperti tugas piket terstruktur, praktik kejujuran dalam konflik, dan penugasan peran spiritual.
- 2) Peningkatan Karakter Moral: Terjadi pembentukan karakter moral yang signifikan, terutama pada aspek kejujuran (capaian tertinggi 90%), tanggung jawab, dan sopan santun. Hal ini dicapai melalui teknik keteladanan (*modeling*) dari pengasuh serta pendampingan personal yang tidak menghakimi.
- 3) Penguatan Kemandirian: Anak asuh menunjukkan peningkatan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, yang dibuktikan dengan kesiapan mereka dalam mengelola tugas domestik dan keberanian tampil di depan publik sebagai muadzin atau pemimpin doa.
- 4) Sinergi Lingkungan Panti: Pengasuh panti asuhan telah berhasil menjalankan peran sebagai orang tua asuh yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan praktik disiplin harian, sehingga menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat dan komunikasi yang baik di lingkungan panti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A. (2020). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz karena kualitas karakter menentukan. PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>.
- Hasanah, U. (2021). Metode pengembangan moral dan disiplin bagi anak usia dini. *Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 91 - 116. Diakses melalui <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/990>.
- Irma, Yohana Enika, (2021). "Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 1-6.
- Ismail, M. J. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. Diakses melalui jurnal <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/67/52>.
- Khaironi, Mulianah, (2017). "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.
- Natryzia, (2025). "Peran Panti Asuhan dalam Pembentukan Kemandirian Anak (Studi kasus: Panti Asuhan Unit Putra Aisyiyah Payakumbuh 1986-2020)." *Jurnal Kronologi* 3, no. 4 (2021): 91-105.
- Nimah, Siti Kholisotun (2024). "Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 19, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15642/alqanun.2016.19.1.20-41>.
- Nurpratiwi, Hany, (2025). "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29-43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Rahayu, Ratri, (2024). "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- Simbolon Narma, (2024). "Evaluasi Standar Pelayanan Sosial Pengasuh Di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi," no. 1 (2022): 769-73.
- Wulandari, Ria (2023). "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup." *PEDAGOGIA: Jurnal*

Pendidikan 5, no. 1 (2016): 67.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>.